



ANALISIS LABA RUGI SEBAGAI DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI

Arviyori¹⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
Email: arviyori@gmail.com

Abstract

This study analyzes the role of income statements as a basis for investment decision-making. The research applies a quantitative descriptive and comparative approach using secondary data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange over the last five years. Findings indicate that stable net income over time is more attractive to investors, as it signals sustainable business performance and reliable management. Furthermore, profit margin indicators such as gross profit margin, operating margin, and net profit margin significantly influence investors' perceptions of company profitability and long-term growth prospects. The results also show that income statement analysis is closely related to stock price movements, where a decline in profits often corresponds to negative market reactions, while consistent growth generates positive responses. However, the study highlights the limitations of relying solely on income statements, as they do not reflect cash flow conditions or external economic factors. Thus, comprehensive investment decisions require integrating income statement analysis with other financial reports and macroeconomic considerations. Overall, this study concludes that income statement analysis remains a crucial foundation for rational and objective investment decision-making. Nevertheless, investors are advised to combine it with broader financial and contextual analyses to ensure more accurate and sustainable outcomes in investment practices.

Keywords: Income Statement, Investment Decisions, Profitability, Financial Analysis, Stock Market.

Abstrak

Studi ini menganalisis peran laporan laba rugi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan komparatif dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir. Temuan menunjukkan bahwa laba bersih yang stabil dari waktu ke waktu lebih menarik bagi investor, karena menandakan kinerja bisnis yang berkelanjutan dan manajemen yang andal. Lebih lanjut, indikator margin laba seperti margin laba kotor, margin operasi, dan margin laba bersih secara signifikan memengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas perusahaan dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa analisis laporan laba rugi berkaitan erat dengan pergerakan harga saham, di mana penurunan laba seringkali berkorelasi dengan reaksi pasar yang negatif, sementara pertumbuhan yang konsisten menghasilkan respons positif. Namun, studi ini menyoroti keterbatasan hanya mengandalkan laporan laba rugi, karena laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi arus kas atau faktor ekonomi eksternal. Dengan demikian, keputusan investasi yang komprehensif memerlukan integrasi analisis laporan laba rugi dengan laporan keuangan lain dan pertimbangan makroekonomi. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa analisis laporan laba rugi tetap menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan investasi yang rasional dan objektif. Meskipun demikian, investor disarankan untuk menggabungkannya dengan analisis keuangan dan kontekstual yang lebih luas untuk memastikan hasil yang lebih akurat dan berkelanjutan dalam praktik investasi.

Kata Kunci: Laporan Laba Rugi, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Analisis Keuangan, Pasar Saham.



PENDAHULUAN

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini mencakup pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan, sehingga menjadi dasar dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Bagi investor, laporan laba rugi berfungsi sebagai indikator utama untuk menilai prospek perusahaan dan membuat keputusan investasi yang tepat.

Selain itu, analisis laba rugi membantu dalam memahami efisiensi operasional dan strategi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan membandingkan tren pendapatan dan beban dari waktu ke waktu, investor dapat menilai stabilitas keuangan perusahaan serta potensi pertumbuhan jangka panjang (White, Sondhi, & Fried, 2003). Hal ini menjadikan laporan laba rugi bukan hanya sebagai dokumen administratif, melainkan instrumen strategis dalam pengambilan keputusan investasi.

Keputusan investasi yang berbasis pada analisis laba rugi umumnya lebih rasional karena didukung oleh data kuantitatif. Investor dapat mengevaluasi margin keuntungan, struktur biaya, hingga tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Analisis yang mendalam memungkinkan investor meminimalisasi risiko dengan memilih portofolio yang sesuai dengan profil investasinya.

Namun demikian, laporan laba rugi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, hingga tren industri juga berpengaruh terhadap keputusan investasi (Ross, Westerfield, & Jordan, 2018). Oleh karena itu, analisis laba rugi sebaiknya dipadukan dengan informasi keuangan dan non-keuangan lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dalam konteks bisnis modern, transparansi dan akurasi laporan laba rugi menjadi semakin penting. Investor menuntut informasi yang relevan, dapat dipercaya, dan

tepat waktu agar dapat mengantisipasi potensi risiko maupun peluang (Revsine, Collins, Johnson, & Mittelstaedt, 2015). Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis laba rugi dapat dianggap sebagai salah satu dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran laporan laba rugi dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, bagaimana analisis ini membantu investor dalam mengukur kinerja perusahaan, serta keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam praktik pengambilan keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan laba rugi merupakan salah satu bagian utama laporan keuangan yang berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang disajikan meliputi pendapatan, beban, serta laba bersih atau rugi bersih, yang menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2020). Dengan memahami pola laba dan rugi, investor dapat memperoleh gambaran mengenai profitabilitas perusahaan serta prospek ke depan.

Dalam konteks akuntansi keuangan, laporan laba rugi tidak hanya memberikan informasi mengenai total keuntungan, tetapi juga rincian mengenai bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan. White, Sondhi, dan Fried (2003) menjelaskan bahwa komponen laba kotor, laba operasional, dan laba bersih memberikan perspektif berbeda mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan. Analisis yang lebih detail terhadap struktur pendapatan dan beban memungkinkan investor menilai efisiensi dan daya saing perusahaan dalam industri tertentu.

Teori keuangan modern menekankan pentingnya informasi akuntansi, termasuk laporan laba rugi, dalam proses pengambilan keputusan investasi. Brigham dan Houston (2019) menyebutkan bahwa laporan keuangan, khususnya laba rugi, menjadi dasar dalam menilai risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan. Informasi laba



yang stabil dan konsisten sering dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, sementara fluktuasi laba yang tinggi dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih besar.

Selain faktor internal perusahaan, laporan laba rugi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah, situasi ekonomi global, dan dinamika pasar. Ross, Westerfield, dan Jordan (2018) menegaskan bahwa meskipun laporan keuangan merupakan sumber utama dalam analisis fundamental, investor tetap perlu mempertimbangkan faktor eksternal agar keputusan investasi lebih komprehensif. Dengan demikian, laporan laba rugi sebaiknya dianalisis bersama dengan laporan neraca, arus kas, serta indikator makroekonomi.

Di sisi lain, kualitas informasi dalam laporan laba rugi juga menjadi perhatian utama. Revsine, Collins, Johnson, dan Mittelstaedt (2015) menekankan bahwa laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi akan meningkatkan kepercayaan investor. Manipulasi laba atau praktik manajemen laba dapat menyesatkan investor dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan sangat diperlukan.

Dengan demikian, literatur terdahulu menunjukkan bahwa laporan laba rugi memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, analisis ini tidak dapat berdiri sendiri dan harus dipadukan dengan informasi lain untuk menghasilkan keputusan yang lebih objektif dan akurat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan komparatif untuk mengevaluasi laporan laba rugi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dianalisis bersifat numerik dan dapat diukur secara objektif, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren, pola, serta perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Objek penelitian difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor

manufaktur selama periode lima tahun terakhir. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional serta ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan terstandarisasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan hubungan antara analisis laba rugi dan keputusan investasi di sektor tersebut.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, khususnya laporan laba rugi, yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI maupun website resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, data pendukung diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jurnal ilmiah, serta literatur akuntansi dan keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengunduh dan mengarsipkan laporan laba rugi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian dan memiliki informasi laba rugi yang lengkap.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi laba rugi perusahaan secara umum. Kedua, dilakukan analisis rasio keuangan yang relevan seperti margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih. Ketiga, dilakukan analisis tren untuk melihat pergerakan laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Untuk menguji relevansi laporan laba rugi terhadap pengambilan keputusan investasi, dilakukan analisis komparatif antara perusahaan dengan kinerja laba yang stabil dan perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan pergerakan harga saham serta keputusan investor, sehingga dapat diketahui sejauh mana laporan laba rugi memengaruhi kepercayaan dan keputusan pasar.

Keandalan data diuji dengan membandingkan laporan laba rugi perusahaan dengan laporan auditor independen yang menyertainya. Hal ini dilakukan untuk memastikan



bahwa data yang digunakan telah melalui proses audit sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.

Dengan metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai peran analisis laba rugi dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang akuntansi dan keuangan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba bersih yang stabil dari tahun ke tahun cenderung lebih menarik bagi investor dibandingkan perusahaan dengan laba yang berfluktuasi. Investor menilai kestabilan laba sebagai indikator keberlanjutan kinerja operasional dan manajemen yang solid. Kondisi ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa laba konsisten menjadi sinyal positif bagi pasar modal.

Analisis tren laba pada sampel perusahaan sektor manufaktur memperlihatkan bahwa fluktuasi laba seringkali berbanding lurus dengan pergerakan harga saham. Perusahaan yang mencatatkan penurunan laba signifikan dalam laporan keuangan biasanya mengalami koreksi harga saham, sementara perusahaan dengan pertumbuhan laba konsisten justru mendapat respons positif dari investor. Hal ini menunjukkan bahwa laba rugi masih menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Perbandingan antarperusahaan menunjukkan bahwa margin laba bersih menjadi salah satu faktor yang paling diperhatikan investor. Perusahaan dengan margin laba bersih tinggi relatif lebih dipercaya mampu memberikan return yang lebih besar. Sebaliknya, margin laba bersih rendah atau negatif dianggap sebagai sinyal risiko, terutama bagi investor dengan profil risiko konservatif.

Analisis margin laba kotor dan margin operasional juga memberikan informasi penting. Investor dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya

produksi dan biaya operasional. Perusahaan dengan margin operasional yang baik dipersepsikan memiliki daya saing yang tinggi dalam industri, sehingga berpotensi memberikan pertumbuhan jangka panjang.

Selain faktor internal, hasil penelitian juga menemukan bahwa faktor eksternal dapat memengaruhi interpretasi investor terhadap laporan laba rugi. Misalnya, pada periode terjadinya krisis global atau kenaikan harga bahan baku, penurunan laba tidak selalu dianggap negatif, asalkan manajemen mampu memberikan strategi penyesuaian yang jelas. Hal ini menunjukkan pentingnya kombinasi analisis laporan keuangan dan pemahaman konteks ekonomi.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang transparan dan sesuai standar akuntansi memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di mata investor. Beberapa perusahaan yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba justru mengalami penurunan kepercayaan investor, meskipun laporan keuangan mereka menunjukkan laba positif. Hal ini menegaskan bahwa kualitas informasi sama pentingnya dengan angka laba itu sendiri.

Keterbatasan laporan laba rugi juga teridentifikasi dalam penelitian ini. Laporan laba rugi hanya mencerminkan kondisi keuangan pada periode tertentu tanpa memberikan gambaran arus kas riil perusahaan. Oleh karena itu, investor yang hanya mengandalkan laba rugi berisiko salah menilai kesehatan keuangan perusahaan. Dalam praktiknya, investor cerdas selalu memadukan analisis laba rugi dengan laporan arus kas dan neraca.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa keputusan investasi lebih akurat ketika analisis laba rugi dipadukan dengan analisis rasio keuangan lainnya. Rasio seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas penggunaan aset dan modal dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, analisis laba rugi sebaiknya menjadi bagian dari kerangka analisis keuangan yang lebih luas.

Dari sisi praktik, temuan penelitian ini memiliki implikasi signifikan bagi investor individu maupun



institusional. Investor yang melakukan analisis laba rugi secara konsisten dapat meminimalisasi risiko kerugian karena mampu mendeteksi lebih dini tren kinerja perusahaan. Di sisi lain, perusahaan juga dituntut untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan agar dapat mempertahankan kepercayaan investor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa analisis laba rugi masih menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, keterbatasannya menuntut investor untuk tidak hanya terpaku pada satu laporan, tetapi juga melakukan analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, keputusan investasi dapat dibuat lebih rasional, objektif, dan berorientasi pada jangka panjang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis laporan laba rugi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terkandung di dalamnya, seperti pendapatan, beban, serta laba bersih, mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Bagi investor, data tersebut menjadi dasar utama dalam menilai prospek dan tingkat risiko suatu perusahaan.

Laporan laba rugi yang stabil dari tahun ke tahun terbukti lebih menarik bagi investor, karena dianggap sebagai sinyal positif atas kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan usaha. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dan konsisten memberikan keyakinan lebih besar mengenai potensi return yang akan diterima investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa laba positif dan stabil merupakan indikator kepercayaan dalam pasar modal.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa laporan laba rugi memiliki keterbatasan. Laporan tersebut hanya menggambarkan kinerja keuangan dalam jangka pendek tanpa memberikan informasi rinci mengenai kondisi arus kas maupun posisi keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, investor yang hanya

mengandalkan laporan laba rugi berisiko salah dalam menilai kondisi sebenarnya dari perusahaan.

Untuk itu, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada analisis laba rugi, melainkan juga dipadukan dengan laporan keuangan lainnya, seperti neraca dan laporan arus kas. Dengan mengombinasikan berbagai sumber informasi, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kesehatan finansial perusahaan dan potensi pertumbuhan jangka panjangnya.

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, serta tren industri juga harus dipertimbangkan. Laba yang menurun pada periode tertentu belum tentu menandakan kinerja buruk jika dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat sementara. Oleh karena itu, analisis laporan laba rugi harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks yang lebih luas agar keputusan investasi lebih akurat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa analisis laba rugi tetap menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, investor bijak harus memahami keterbatasannya dan memadukannya dengan analisis keuangan lainnya serta faktor eksternal. Dengan demikian, keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional, objektif, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (3rd ed.). Wiley.
- Fabozzi, F. J. (2018). *Handbook of finance* (Vol. 2). Wiley.
- Gibson, C. H. (2013). *Financial statement analysis* (13th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Graham, B., & Dodd, D. L. (2009). *Security analysis: Sixth edition, foreword by Warren Buffett*. McGraw-Hill.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2012). *Business analysis and valuation: Using financial statements* (5th ed.). Cengage Learning.



- Higgins, R. C. (2016). *Analysis for financial management* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2014). *Introduction to management accounting* (16th ed.). Pearson.
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- Jones, C. P. (2017). *Investments: Analysis and management* (13th ed.). Wiley.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Lev, B. (2018). *The end of accounting and the path forward for investors and managers*. Wiley.
- Lintner, J. (1965). The valuation of risk assets and the selection of risky investments in stock portfolios and capital budgets. *The Review of Economics and Statistics*, 47(1), 13–37.
- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen keuangan*. Ekonisia.
- Moyer, R. C., McGuigan, J. R., Rao, R. P., & Kretlow, W. J. (2012). *Contemporary financial management* (12th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Revsine, L., Collins, D. W., Johnson, W. B., & Mittelstaedt, F. H. (2015). *Financial reporting and analysis* (6th ed.). Pearson.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2018). *Essentials of corporate finance* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sawir, A. (2009). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425–442.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekayasaan pelaporan keuangan* (3rd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.
- Ward, K. (2012). *Financial analysis for managers*. Routledge.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2001). *Managerial finance* (11th ed.). Dryden Press.
- White, G. I., Sondhi, A. C., & Fried, D. (2003). *The analysis and use of financial statements* (3rd ed.). Wiley.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Zahir, S., & Handoko, B. L. (2018). *Pengantar analisis laporan keuangan*. Salemba Empat.